

Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Lanraki I Kota Makassar.

The Effect of Using Flashcards on the Beginning Reading Ability in 1st Grade Students UPT SPF SD Inpres Lanraki I Makassar City.

Sifra Aprilia Sambira, Sayidiman, Suarlin

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Sifra150499@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Lanraki I Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana gambaran penggunaan media kartu huruf siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Lanraki I Kota Makassar, (2) bagaimana gambaran kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Lanraki I Kota Makassar, dan (3) apakah terdapat pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Lanraki I Kota Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis *Quasi Eksperimental* menggunakan desain bentuk *Non Equivalent Control Group Design*, dengan tahap *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Lanraki I Kota Makassar dan penentuan sampel menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *sampling purposive*. Adapun pertimbangannya kedua kelas tersebut memiliki kemampuan membaca permulaan yang sama, hal ini juga dibuktikan pada hasil tes kemampuan awal (*pretest*) yang diberikan pada kedua kelas tersebut dan ditentukan kelas I B sebagai kelompok eksperimen serta kelas I A sebagai kelompok kontrol, masing-masing kelas terdiri dari 20 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial dengan melakukan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji T. Data tersebut menunjukkan perbedaan kemampuan membaca permulaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan (*2-tailed*) adalah $0,040 < 0,05$. Perbedaan juga dapat dilihat dari rata-rata persentase hasil *posttest* pada setiap indikator yang dimiliki tiap kelas. Kelas eksperimen memiliki nilai hasil *posttest* lebih baik di tiap indikator daripada kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf berada pada kategori baik, kemampuan membaca permulaan siswa kelas I mengalami peningkatan serta terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Lanraki I Kota Makassar.

Kata Kunci: media kartu huruf, kemampuan membaca permulaan.

Abstract

This research was motivated by poor reading ability of student in 1st grade UPT SPF SD Inpres Lanraki I Makassar. This research was to find out the effect of using flashcards on the beginning reading ability. Formulation of this research problem is (1) how's the description of using flashcards of in 1st grade student UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Makassar City, (2) how's the description of beginning reading ability of student in 1st grade UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Makassar City, (3) is there an effect of using flashcards on the beginning reading ability of 1st grade UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Makassar City. This research is a quantitative research with a Quasi Eksperimental using Non Equivalent Control Group Design used *pretest*, *treatment*, and *posttest*. The population in this research is students in 1st grade UPT SPF SD Inpres Lanraki I Makassar City. Sample selection using Non Probability Sampling with purposive sampling technique with some consideration these two classes have the same level of beginning reading ability, This is also proven by the results of the *pretest* that has been given for both classes and class IB is determined as the experimental class and class IA as the control class, each class consists of 20 students. Data collection technique of this research uses test, observations, and documentation. This research uses descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical analysis techniques by testing for normality, homogeneity and hypothesis testing using the T test. The data shows the difference in beginning reading ability between experimental class and control class with (*2-tailed*) is $0.040 < 0.05$. The difference can also be seen from the average percentage of *posttest* results in each indicator and the result is the experimental class has better score in each indicator than control class. Based on the analysis of the data obtained by researchers, it can be concluded that the use of flashcards was in the good category, the beginning reading ability of students in 1st grade has increased through learning with flashcards, and the use of flashcards has a significant effect on the beginning reading ability in 1st Grade UPT SPF SD Inpres Lanraki I Makassar City.

Keywords: flashcards, beginning reading ability.

1. PENDAHULUAN

Satuan pendidikan diharapkan mampu melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan seperti yang telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada BAB IV Standar Proses Pasal 19 ayat 1.

Belajar ialah usaha agar memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari pengalaman ataupun di sekolah. Begitupun pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting karena kegiatan manusia tidak pernah terpisahkan dengan aktivitas membaca untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi maka daripada itu pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang wajib untuk semua jenjang pendidikan termasuk untuk siswa sekolah dasar (Faisal et al., 2018). Kemampuan membaca khususnya pada siswa sekolah dasar adalah bagian paling mendasar dalam ketrampilan berbahasa agar lebih mudah mengikuti proses pembelajaran maupun dalam memahami materi pelajaran.

Membaca permulaan di kelas 1 merupakan pondasi untuk pengajaran ke tahap membaca lanjut (Syam, 2020). Membaca permulaan disebut pondasi karena akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut yang menekankan pada pemahaman siswa. Maka daripada itu, membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru dan orang tua. Siswa harus dilayani dengan intensif, dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan namun tetap dengan cara yang menyenangkan sesuai cara belajar siswa..

Hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2018 yang dirilis oleh OECD kemampuan membaca siswa di Indonesia belum sesuai harapan, nilai yang diperoleh dari hasil studi tersebut adalah 371 sedangkan rerata kemampuan membaca yang dirilis oleh OECD yaitu 487 yang artinya kemampuan membaca siswa di Indonesia berada dibawah rata-rata. Kemudian dari hasil studi tersebut juga ditemukan bahwa banyak guru di Indonesia memiliki semangat yang tinggi tetapi masih belum memahami bagaimana memperlakukan siswa yang memiliki karakteristik berbeda di dalam kelas.

Pada proses pembelajaran, guru diharapkan dapat menjadi kreatif dalam proses pembelajaran agar dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa. Proses pembelajaran akan berjalan lebih baik jika guru melakukan segala kreatifitasnya agar siswa lebih tertarik dalam setiap mata pelajaran (Supriadi, 2017). Jadi, walaupun di dalam kelas tiap siswa mempunyai karakteristik serta cara belajar yang berbeda namun hal itu tidaklah menjadi persoalan karena guru yang profesional akan melakukan berbagai inovasi di dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran menjadi aktif, interaktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Membantu siswa membaca dibutuhkan proses pembelajaran yang memfasilitasi siswa maka adanya media pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam membaca permulaan agar lebih memaknai pembelajaran yang telah dilakukannya serta menarik perhatian siswa agar lebih fokus saat belajar (Adnyana Putra, 2017). Sejalan dengan teori kognitif Piaget (Desmita, 2016) bahwa pemikiran pada anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konret-operasional, yaitu masa dimana aktivitas mental anak terfokus pada objek yang nyata atau yang mereka temui di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas 1 saat melakukan PPL pada hari Senin, 2 November 2020 di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Makassar di temukan bahwa siswa di kelas 1 masih kurang dalam kemampuan membaca permulaan. Masih ada huruf abjad yang belum diketahui, belum mampu membedakan huruf abjad, serta kurang tepat dalam lafal dan intonasi yang sebagaimana mestinya yang mengakibatkan siswa sulit memahami materi dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Ditemukan juga bahwa kurangnya proses pembelajaran membaca yang menarik perhatian siswa sehingga tidak menumbuhkan motivasi siswa. Hal ini dibuktikan melalui nilai tugas siswa yang diberikan tiap pertemuan masih jauh dari yang diharapkan atau tidak mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Lanraki I Kota Makassar".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan media kartu huruf siswa Kelas 1 UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar ?
2. Bagaimanakah gambaran kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar ?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Media Kartu Huruf

Media pembelajaran merupakan alat yang dipakai untuk membantu menyampaikan materi pelajaran sehingga penyampaian tujuan materi dengan mudah tercapai. media masuk dalam kategori proses komunikasi tetapi perlu adanya ketrampilan dalam menggunakannya agar memperoleh dampak yang diharapkan (Susilana & Riyana, 2018). Penjelasan tersebut juga sejalan dengan pendapat Sumiharsono & Hasanah (2017) menyatakan bahwa, media menjadi bagian penting oleh pendidik sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran agar pesan (materi) dapat tersampaikan dengan benar.

Abi Hamid (2020) menyatakan bahwa media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber penerapan media membuat siswa terfokus dalam pembelajaran karena adanya hal-hal yang mengambil perhatian siswa serta adanya hal yang menurutnya menarik, memancing keinginan siswa untuk terlibat dan melakukannya sehingga proses-proses inilah yang membantu siswa menerima pesan atau materi dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah komponen penting yang dapat menjembatani siswa dalam memahami suatu materi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga dapat merangsang perhatian dan pengalaman siswa dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Arsyad (Inggrida & Christiana, 2015) menyatakan bahwa media kartu huruf berbentuk persegi dengan ukuran kecil, berisi satu huruf abjad dan biasanya terdapat gambar agar memudahkan siswa mengingat huruf tersebut. Selain itu menurut Ratnawati (Astuti, 2018) dengan adanya media kartu huruf dalam proses belajar membaca permulaan dapat merangsang siswa

lebih cepat mengenal huruf abjad, suku kata serta antusias siswa meningkat untuk bereksplorasi menemukan kosakata baru, dengan cara merangkaikan huruf-huruf tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa media kartu huruf merupakan benda yang digunakan berupa kertas tebal atau karton berbentuk persegi berisi satu huruf abjad serta ada juga berisikan suku kata dan gambar yang berkaitan dengan huruf tersebut. Gambar yang terdapat di tiap kartu huruf merupakan benda yang sering dijumpai siswa sehingga memudahkan siswa mengingat huruf, membaca suku kata dan pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih cepat.

2.2. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan. Jadi, kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seseorang untuk menguasai suatu ketrampilan dalam melakukan kegiatan khusus. Jadi, apabila disangkutkutkan pada penelitian ini kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam ketrampilan membaca dengan baik, dan benar.

Membaca dapat diartikan sebagai kegiatan mengucapkan, mengeja, abjad hingga menjadi kalimat yang memiliki makna. Pengertian membaca menurut Dalman (Meliyawati, 2016) yaitu proses berpikir untuk menambah pengetahuan pembaca melalui. Menurut Burns, dkk (Ahmad et al., 2020) berpendapat bahwa aktivitas membaca yaitu proses membaca untuk menghasilkan produk. Produk disini artinya pembaca memahami keseluruhan makna yang terdapat dalam bacaan atau informasi yang penulis tulis.

Kelas rendah terkhusus kelas 1 sekolah dasar kemampuan membaca yang diajarkan adalah membaca permulaan meliputi kegiatan pengenalan huruf, membaca satu kata, membaca kata dan membaca kalimat. Mulyati (Yuliana, 2017) yang menyatakan bahwa, kemampuan membaca permulaan menekankan pada kemampuan membaca paling dasar yaitu melek huruf. Melek huruf maksudnya siswa mengenal huruf abjad dengan benar dan mampu menyebutkan suku kata maupun kata serta merangkaian huruf menjadi bunyi yang bermakna.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan pembelajaran membaca paling dasar yang

diberikan pada kelas 1 dan 2 dengan memberikan pengenalan huruf A-Z, suku kata, kata dan kalimat yang mengutamakan segi ketepatan membedakan maupun membunyikan, dan merangkaikan huruf menjadi kalimat.

tujuan membaca permulaan menurut Iskandarwassid (Hapsari, 2019) yaitu, siswa dituntut tahu huruf-huruf sampai kalimat, siswa mampu memetik ide pokok dalam bacaan, serta menceritakannya kembali menggunakan kata-katanya sendiri. Sama halnya yang dikemukakan oleh Sabarti,dkk (Hapsari, 2019) pada dasar membaca permulaan bertujuan supaya siswa mampu membunyikan huruf serta intonasinya dengan benar karena sangat mempengaruhi kemampuan membacanya di tahap selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan kemampuan membaca permulaan yaitu dapat mengenal huruf, suku kata, kata hingga kalimat sederhana dengan lancar dan tepat untuk menjadi dasar pada kemampuan membaca siswa sehingga mempersiapkan siswa ketingkat membaca selanjutnya.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen (*Quasi Ekperimental*) yang terdiri dari dua kelompok penelitian yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perlakuan yang diberikan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media kartu huruf untuk kelompok eksperimen dan tidak menggunakan media kartu huruf untuk kelompok kontrol tetapi menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran..

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi *treatment* berupa media kartu huruf. Pada tahap kegiatan untuk kelompok eksperimen yaitu terlebih dahulu pemberian *pretest* sebelum diberi perlakuan, selanjutnya pemberian perlakuan atau *treatment* penggunaan media kartu huruf dan terakhir pemberian *posttest* dilakukan setelah diberi perlakuan. Sedangkan tahap kegiatan untuk kelompok kontrol yang berbeda hanya pada pemberian perlakuan atau *treatment* yaitu tidak menggunakan media kartu huruf tetapi dengan

menggunakan papan tulis atau buku paket dalam pembelajar.

<i>Kelas</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
R ₁	O ₁	X	O ₂
R ₂	O ₃	-	O ₄

Sumber: (Sugiyono. 2014. Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung

Keterangan :

R₁ : Kelas eksperimen

R₂ : Kelas kontrol

X : Perlakuan dengan Media Kartu Huruf.

- : Tanpa pemberian *treatment* dengan menggunakan media kartu huruf.

O₁: *Pretest* Kelompok Eksperimen

O₂: *Posstest* Kelompok Eksperimen

O₃: *Pretest* Kelompok Kontrol

O₄: *Posttest* Kelompok Kontrol.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes dan dokumentasi.

3.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial. Adapun uji inferensial yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukakan sesuai dengan tujuan penelitian akan dideskripsikan pada bab ini. Tujuan penelitian yaitu mengetahui gambaran penggunaan media kartu huruf pada siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar, mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar, dan mengetahui gambaran penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar.

Pelaksanaan pada kelas eksperimen di kelas I B UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar yang berlangsung selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama siswa diberikan *pretest* dalam bentuk tes unjuk kerja atau membaca dan beberapa soal isian. Pertemuan kedua dan ketiga yaitu pemberian *treatment* dengan menggunakan

media kartu huruf dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pertemuan keempat atau terakhir yaitu pemberian *posttest* kepada siswa.

Penerapan media kartu huruf selama proses pembelajaran berlangsung yakni, langkah pertama yg dilakukan oleh guru adalah menyampaikan tema serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, langkah kedua guru menyiapkan media kartu huruf dan memperkenalkannya kepada siswa. Langkah ketiga, guru menjelaskan manfaat yang didapatkan dalam pembelajaran dengan penggunaan media kartu huruf. Langkah kelima, guru membagikan 2 set kartu huruf kepada masing-masing siswa. Guru selanjutnya mengajarkan satu per satu huruf secara berurutan maupun acak dan melafalkannya dengan intonasi yang benar dan diikuti oleh siswa. Apabila terdapat siswa yang kurang tepat guru mengoreksi dan memotivasi siswa kembali. Langkah ketujuh, guru memberikan kegiatan kepada siswa dengan mengajak siswa bermain kartu huruf. Guru menjelaskan cara bermain serta aturannya. Kegiatan bermain kartu huruf dilakukan dengan cara guru menunjukkan sebuah gambar, lalu anak diminta untuk menyebutkan huruf awal nama benda tersebut. Untuk tahap permulaan anak dapat dibantu oleh guru setelah itu, biarkan siswa menebaknya. Siswa yang mampu menjawab dengan benar diberikan tepuk tangan dan siswa yang masih kurang tepat menjawab dikoreksi serta diberikan motivasi untuk terus mencoba. Kegiatan bermain kartu huruf dilakukan berulang dan sesuai kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Indikator dalam penelitian ini memuat 5 indikator yang sebelumnya telah diuji oleh tim validator ahli. Indikator pencapaian dalam proses pembelajaran menggunakan media kartu huruf antara lain:

1. Melafalkan huruf A sampai Z dengan lafal dan intonasi yang benar.
2. Menunjukkan huruf vokal dan konsonan.
3. Membaca suku kata dengan lafal dan intonasi yang benar.
4. Membaca kata dengan lafal dan intonasi yang benar.
5. hingga kalimat sederhana yang terdiri dari 2 sampai 3 kata terkait subtema 2 "tubuhku".

Selama proses pembelajaran berlangsung guru kelas 1 UPT SPF SD Inpres Lanraki I Kota Makassar bertindak sebagai observer dengan mengamati keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf. Selama proses pembelajaran dengan

bantuan media kartu huruf pada tema 1 "Diriku", subtema 2 "Tubuhku" kegiatan pembelajaran siswa didalam kelas menjadi menarik dan bermakna. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hasil observasi guru yang diperoleh pada pertemuan pertama, butir 3 dan 5 tidak terlaksana dengan baik karena masih ada indikator yang dilewatkan oleh guru yaitu tidak menjelaskan pertanyaan siswa dan meminta jawaban siswa secara merata. Kemudian pada pertemuan kedua masih ada indikator yang belum dilaksanakan yaitu butir 3 tidak menjelaskan pertanyaan siswa. Adapun rekap hasil observasi kegiatan guru dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Guru

Hasil Observasi	Perolehan	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor Keseluruhan	16	17
Persentase Keterlaksanaan	88%	94%
Kategori	Baik	Baik

Sumber: Hasil perhitungan dari lembar observasi guru

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat pencapaian keterlaksanaan pembelajaran pertemuan pertama mencapai 88% dan berada pada kategori baik. Kemudian pertemuan kedua persentase tingkat keterlaksanaan pembelajaran mencapai 94 % dan berada pada kategori baik. Persentase diperoleh dengan cara membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal kemudian dikali dengan 100%.

Hasil observasi siswa yang diperoleh pada pertemuan pertama, butir 3 indikator yang belum dilaksanakan yaitu masih banyak siswa yang tidak menyakan penjelasan guru yang belum dipahami dan kurang menyimak kembali penjelasan guru dari pertanyaan yang diberikan siswa. Kemudian pada pertemuan kedua, butir 3 masih terdapat satu indikator yang belum dilaksanakan yaitu ada beberapa siswa yang tidak menyakan penjelasan guru yang belum dipahami.

Adapun rekap hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Siswa

Hasil Observasi	Perolehan	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2

Jumlah Skor Keseluruhan	15	17
Persentase Keterlaksanaan	83%	94%
Kategori	Baik	Baik

Sumber: Hasil perhitungan dari lembar observasi siswa

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat pencapaian keterlaksanaan pembelajaran pertemuan pertama mencapai 83% berada pada kategori baik. Kemudian pertemuan kedua persentase tingkat keterlaksanaan pembelajaran mencapai 94 % berada pada kategori baik. Persentase diperoleh dengan cara membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal kemudian dikali dengan 100%.

Pencapaian pada lembar observasi guru dan lembar observasi siswa belum terlaksana 100% dikarenakan berbagai situasi dan kondisi yang kurang mendukung. Namun, berdasarkan hasil pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan kartu huruf yaitu peningkatan skor perolehan untuk setiap pertemuan menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf yang terlaksana berada pada kategori baik.

Setelah hasil *pretest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *SPSS Statistic Version 25* untuk mengetahui data deskriptif hasil nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

<i>Descriptive Statistics</i>	<i>Value Statistics</i>
<i>Sample</i>	20
<i>Ranges</i>	40
<i>Minimum</i>	33
<i>Maximum</i>	73
<i>Sum</i>	1060
<i>Mean</i>	53,00
<i>Standar deviasi</i>	10,016
<i>Median</i>	53,00
<i>Mode</i>	47

Sumber : IBM *SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) pada kelas eksperimen secara

keseluruhan yaitu 53,00.

Data deskripsi hasil nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

<i>Descriptive Statistics</i>	<i>Value Statistics</i>
<i>Sample</i>	20
<i>Ranges</i>	33
<i>Minimum</i>	40
<i>Maximum</i>	73
<i>Sum</i>	1080
<i>Mean</i>	54,00
<i>Standar deviasi</i>	11,530
<i>Median</i>	53,00
<i>Mode</i>	47

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas kontrol berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) pada kelas kontrol secara keseluruhan yaitu 54,00.

Data deskripsi hasil nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil nilai *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

<i>Descriptive Statistics</i>	<i>Value Statistics</i>
<i>Sample</i>	20
<i>Ranges</i>	33
<i>Minimum</i>	60
<i>Maximum</i>	93
<i>Sum</i>	1520
<i>Mean</i>	76,00
<i>Standar deviasi</i>	9,963
<i>Median</i>	73,00
<i>Mode</i>	73

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada hasil nilai *posttest* kelas eksperimen berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) pada kelas eksperimen secara keseluruhan yaitu 76,00.

Setelah hasil *posttest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *SPSS Statistic Version 25* untuk mengetahui data deskripsi hasil nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Descriptive Statistics Value Statistics

<i>Sample</i>	20
<i>Ranges</i>	34
<i>Minimum</i>	53
<i>Maximum</i>	87
<i>Sum</i>	1379
<i>Mean</i>	68,95
<i>Standar deviasi</i>	10.986
<i>Median</i>	70,00
<i>Mode</i>	73

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil nilai *posttest* pada kelas kontrol berada pada kategori cukup berdasarkan nilai mean atau rata-rata pada kelas kontrol yaitu 68,95.

4.2 Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian di atas, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu pengolahan data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pengolahan analisis statistik deskriptif untuk menyatakan distribusi frekuensi skor kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Selanjutnya, pengolahan analisis statistik inferensial, hasil dari analisis statistik inferensial akan menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Pada analisis statistik deskriptif ditemukan kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan media kartu huruf berada pada kategori sangat kurang dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media kartu huruf terdapat perubahan yang positif pada kemampuan membaca permulaan siswa dan berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen menggunakan media kartu huruf pada saat *treatment*. Sejalan dengan teori kognitif Piaget (Desmita, 2016) bahwa pemikiran pada anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkrit-operasional, yaitu masa dimana aktivitas mental anak terfokus pada objek yang nyata atau yang mereka temui di kehidupan sehari-hari mereka sehingga siswa di sekolah dasar

akan lebih cepat memahami pelajaran salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Maka, adanya gambar yang terdapat dalam kartu huruf yang sesuai dengan tema 1 "Diriku" Subtema 2 "Tubuhku" membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk mengenal huruf, membaca suku per suku kata, hingga membaca kata yang terdapat pada kartu huruf yang berhubungan dengan gambar. Hal demikian memudahkan siswa mengenal dan mengingat lafal maupun intonasi pada tiap huruf, membaca suku kata dan kata hingga dapat membaca kalimat sederhana. Penerapan media kartu huruf menurut Slamet (Ramadanti et al., 2021, hal. 20) menyatakan bahwa terdapat 4 langkah, yaitu:

1. Mengenal huruf alphabet dengan menunjukkan satu demi satu kartu huruf antara "a" sampai "z" yang diacak dan diajarkan bagaimana bunyinya.
2. Mengenal perbedaan antara huruf vokal dengan huruf konsonan dan bagaimana cara membacanya jika huruf konsonan digabungkan dengan huruf vokal menggunakan kartu huruf.
3. Anak membaca huruf alphabet yang sudah dirangkai menjadi kata.
4. Anak merangkai huruf menjadi kata yang sesuai dengan gambar.

Menurut Adnyana Putra (2017) selain media kartu huruf digunakan untuk belajar membaca, media kartu huruf juga dapat digunakan dalam sebagai permainan kartu huruf. Pelaksanaan proses pembelajaran diselingi juga dengan kegiatan permainan menggunakan kartu huruf dengan cara menyebutkan satu anggota tubuh kemudian dalam hitungan 1 sampai 3 siswa langsung mencari gambar yang dimaksud guru, guru menyuruh siswa mengangkat tangan lalu menyebutkan huruf depan anggota tubuh yang dimaksud. Setelah itu guru menjelaskan kembali bunyi huruf tersebut dan mengajak siswa membaca suku kata dan kata yang terdapat pada kartu. Dengan adanya permainan dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus mau belajar.

Kemampuan membaca permulaan pada kelas kontrol sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan papan tulis atau buku paket berada pada kategori kurang dan sesudah pembelajaran berlangsung selama dua pertemuan, kemampuan membaca permulaan siswa berada pada kategori cukup. Pada kelas kontrol masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki kemampuan membaca permulaan dengan baik karena siswa kesulitan dalam

memahami pembelajaran membaca dengan hanya menggunakan papan tulis ataupun buku paket. Sejalan dengan pendapat Munthe & Sitinjak (2019) yang menyatakan bahwa guru dituntut mampu memfasilitasi pembelajaran yang sesuai kebutuhan belajar siswa seperti siswa kelas 1 yang sangat tertarik dengan pembelajaran visual, maka guru sangat dituntut untuk kreatif dan aktif dalam pembelajaran agar materi ajar dapat tersampaikan dengan baik.

Pada kelas kontrol proses pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan menggunakan papan tulis. Berbeda dengan proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan media kartu huruf sehingga pada kelas eksperimen memiliki kemampuan membaca lebih baik dikarenakan mereka belajar menggunakan media kartu huruf yang dilengkapi dengan gambar yang sering dilihat oleh siswa dan saling berhubungan dengan huruf serta siswa juga lebih fokus untuk membaca "suku kata" dan "kata" yang ada pada kartu huruf karena tidak ada gangguan dengan hadirnya "suku kata" dan "kata" yang lainnya.

Hasil uji analisis deskriptif tentunya memberikan gambaran pada hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan siswa antara kelas yang diberikan perlakuan penggunaan media kartu huruf dan tidak menggunakan media kartu huruf dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif diperoleh rata-rata persentase hasil *pretest* kelas eksperimen 53,00 yaitu berada pada kategori sangat kurang dan hasil *pretest* kelas kontrol 54,00 berada pada kategori kurang. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa kurang tertarik dan bosan selama proses pembelajaran. Selajalan dengan hal ini, menurut Arsyad (2013) mengatakan bahwa siswa di sekolah dasar ditemukan memiliki daya serap yang rendah disebabkan oleh proses pembelajaran yang hanyabersifat konvensional dan tidak mengukur tingkat berfikir siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut guru seharusnya menyediakan media pembelajaran yang dapat menyampaikan materi agar dengan mudah di pahami siswa terkhusus pada membaca permulaan yaitu dapat menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran.

Uji analisis deskriptif pada hasil rata-rata persentase *posttest* kelas eksperimen yaitu 76,00 berada pada kategori baik dan hasil uji analisis deskriptif pada rata-rata persentase *posttest* kelas kontrol 68,95

berada pada kategori cukup. Terlihat rerata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan yang diperoleh pada kelas kontrol. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Hatiningsih & Adriyati (2019) yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu huruf, kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian Yunus (2017) menunjukkan bahwa adanya perbedaan setelah penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan.

Analisis selanjutnya yang dilakukan yaitu analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji prasyarat data dan uji hipotesis. Terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov dengan hasil semua data berdistribusi normal karena diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Setelah itu dilakukan uji homogenitas antara *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol serta *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Levene's dengan hasil kedua kelompok data dinyatakan homogen, hal ini dikarenakan nilai yang terdapat pada probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis merupakan pengujian terakhir yang dilakukan dengan menggunakan uji independent sample T-Test untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara hasil *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol serta mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji independent sample T-Test diperoleh hasil tidak adanya perbedaan antara *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol serta terdapat perbedaan antara *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ketika media kartu huruf digunakan pada saat pemberian *treatment* dalam proses pembelajaran maka berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan uji statistik inferensial yaitu uji prasyarat data dan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan media kartu huruf pada proses pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu

membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} serta membandingkan nilai probabilitas. Hasil statistik menggunakan uji independent sample T-test yang telah dilakukan melalui SPSS Statistic Version 25 diperoleh nilai t_{tabel} dengan $df (38) = 2,024$ sedangkan t_{hitung} hasil jawaban tes siswa 2,126, $t_{hitung} (2,126) > t_{tabel} (2,005)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas, diperoleh nilai probabilitas hasil *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol yaitu 0,040 sehingga nilai probabilitas $0,040 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan media kartu huruf memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Selain itu, dengan menggunakan media kartu huruf menciptakan suasana kelas yang aktif dan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sehingga siswa lebih mudah mengenal dan mengingat lafal serta intonasi pada huruf dan mampu membaca suku kata, kata hingga kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Gambaran penggunaan media kartu huruf pada siswa di kelas I UPT SPF SD Inpres Lanraki I Kota Makassar berlangsung dengan baik. Hal ini dibuktikan dari indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran disetiap pertemuan yang dapat dilihat pada lembar observasi guru dan siswa yang berada pada kategori baik.
2. Kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I UPT SPF SD Inpres Lanraki I Kota Makassar menunjukkan adanya peningkatan setelah penggunaan media kartu huruf dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol bahwa kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas kontrol.

3. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I UPT SPF SD Inpres Lanraki I Kota Makassar. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis yakni nilai probabilitas yang di hasilkan adalah $0,040 < 0,005$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Juliana, M., Safitri, M., Munsarif Jamaludin, M., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Adnyana Putra, I. B. M. E. Y. (2017). Penerapan Media Gambar dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 133. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12046>
- Ahmad, N., Irawan, I., & Daulay, R. (2020). PENGARUH METODE CANTOL RAUDOH DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DINI SISWA KELAS I SD MUHAMMADIYAH KOTA TERNATE. *Jurnal Akrab Juara*, 5, 133–149.
- Astuti, S. (2018). Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Ditkintan Komara Kelompok B. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v7i1.10546>
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Faisal, M., Syawaluddin, A., & Risal, R. (2018). Pengaruh Metode Sas (Struktural Analisis Sintesis) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 8(3), 244. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i3.6922>
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Hatiningsih, N., & Adriyati, P. (2019). *Implementing Flashcard to Improve the Early Reading Skill*. 304(Acpch 2018), 291–294. <https://doi.org/10.2991/acpch-18.2019.71>
- Inggrida, P., & Christiana, E. (2015). Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan

- Kognitif Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Di Kelompok a Tk Islam Insan Al-Firdaus. *PAUD Teratai*, 3(3), 1–7.
- Meliyawati. (2016). Pemahaman Dasar Membaca. In *Pemahaman Dasar Membaca*. Group Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2019). Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i3.892>
- Ramadanti, E., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2021). *MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK OPTIMALISASI KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI 5 – 6 TAHUN Skripsi Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. CV Pustaka Abadi.
- Supriadi, D. (2017). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1(2), 125–132. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/944/840>
- Susilana, R., & Riyana, C. (2018). *Media Pembelajaran*. CV Wacana Prima.
- Syam, A. F. (2020). *Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 24 Pakkanna Kecamatan Tanasitolu Kabupaten Wajo*.
- Yuliana, R. (2017). PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DALAM TINJAUAN TEORI ARTIKULASI PENYERTA Rina. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 346.
- Yunus, M. (2017). PENGARUH MEDIA KARTU HURUF TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD INPRES SAMBUNG JAWA 3 KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR. *Jurnal Pendidikan*, 18–19.